



Pembinaan Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

Muhammad Ghalib*¹, Amalia Nurdin² Akbar Indrawan Saudi³

Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Majene¹

Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat, Majene^{2,3}

e-mail: ghalibusb@gmail.com^{1*}, amalianuridin@unsulbar.ac.id², akbarindrawan@unsulbar.ac.id³

Abstrak

Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Pemerintah Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa permasalahan yang ada seperti lemahnya pengelolaan modal, pengurus yang kurang objektif, tidak adanya usaha yang sesuai dengan potensi sumberdaya alam yang ada dan kurangnya inovasi yang efektif dalam menangani masalah BUMDes. Kegiatan ini bertujuan untuk membina para pelaku yang aktif di BUMDes sehingga dapat mengembangkan usaha milik desa secara maksimal di Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Metode pelaksanaan berupa kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dalam bidang BUMDes dan pelatihan pembuatan laporan keuangan. Hasil dari kegiatan ini pemahaman para peserta BUMDes meningkat dalam strategi pengembangan BUMDes dan memahami kekurangan serta kelebihan yang dimiliki selama ini, peserta juga telah mengetahui penyusunan laporan keuangan yang tepat, dengan membuat dan mencatat penyusunan laporan sesuai dengan pelatihan yang diberikan.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Majene, BUMDes

Abstract

The strategy of Development Village Owned Enterprise (BUMDes) by the Simbang Village Government, Pamboang District, Majene Regency has not been implemented properly. This is indicated by several existing problems such as weak capital management, less objective management, absence of businesses that are in accordance with the potential of existing natural resources and a lack of effective innovation in BUMDes problems. This activity aims to foster active actors in BUMDes so that they can develop village-owned businesses maximally in Simbang Village, Pamboang District, Majene Regency. The implementation method is in the form of socialization activities to increase understanding in the field of BUMDes and training in making financial reports. As a result of this activity, the understanding of the actors who are active in BUMDes increases in the BUM Desa development strategy as well as the preparation of appropriate financial reports, by making and compiling reports in accordance with the training given.

Keywords: Strategy, Development, Majene, BUMDes

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pengadaan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui sebuah pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha yang ada, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi Desa, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi Desa.



Dalam pelaksanaan pengembangan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene hanya menerapkan strategi organisasi sehingga tidak mencoba menerapkan strategi yang lain misalkan strategi bisnis, hal ini terlihat selama ini Pemerintah Desa Simbang hanya melakukan pengembangan dari sisi keorganisasian saja dan tidak melakukan strategi dari segi bisnis.

Pemerintah Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene melakukan berbagai strategi dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa. Upaya pengembangan unit usaha BUMDes Desa Simbang dilakukan dengan membuat jenis usaha yang sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh Desa Simbang dan meningkatkan faktor yang mendukung pengembangan BUMDes Desa Simbang, dan membenahi kekurangan kekurangan yang ada.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi pada Badan Usaha Milik Desa ini adalah :

1. Lemahnya pengelolaan modal keuangan/finansial yang selama ini dijalankan oleh BUMDes Desa Simbang
2. Perekrutan pengurus BUMDes yang tidak sesuai dengan kebutuhan BUMDes.
3. Bidang usaha yang dijalankan tidak begitu sesuai dengan potensi yang ada di Desa Simbang

Kajian Literatur

Strategi menurut Simamora (1997:38) adalah Kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan- pilihan yang menentukan bentuk dan arah aktivitas-aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuannya. Departemen sumberdaya manusia haruslah berfungsi sebagai rekan/mitra dalam menyusun rencana strategi organisasi dikarenakan sumberdaya manusia merupakan pertimbangan kunci dalam menentukan strategi, baik itu yang praktis maupun yang dapat dilaksanakan. Manfaat strategi menurut David Fred R. (2010: 23) menyatakan bahwa manfaat utama dari manajemen strategi adalah membantu organisasi merumuskan strategi – strategi yang lebih baik melalui penggunaan pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis, dan rasional. Implementasi strategi menurut Abdurrahman (2015:337) implementasi strategi dapat di definisikan sebagai realisasi dari strategi yang telah di pilih. Strategi yang telah di pilih harus dapat di laksanakan secara konsisten. Untuk itu perlu di bangun suatu struktur organisasi yang cocok, anggaran yang memadai, sistem yang jelas, dan kemampuan dalam pengelolaannya.

Formulasi strategi menurut Wheelen and Hunger (2012:65) berpendapat bahwa Formulasi strategi merupakan pengembangan perencanaan jangka panjang untuk manajemen yang efektif melalui analisis lingkungan. Termasuk juga didalamnya terdapat misi, visi, dan tujuan dari perusahaan, mengembangkan strategi, dan pengarahannya kebijakan.

Pengertian BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes, BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan dari pendirian BUMDes menurut Wijaya (2018: 3) BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*)

dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

METODE

Waktu dan Tempat

Waktu kegiatan dilakukan dimulai pada 01 Februari 2021 sampai dengan 20 Februari 2021. Tempat kegiatan di Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Prosedur Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan maka solusi yang dapat diberikan adalah berupa sosialisasi dan pelatihan terhadap peserta BUMDes.

Dalam merealisasikan program ini maka upaya yang dilaksanakan mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan pembinaan atau pelatihan alurnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1 uraian tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Survey dilakukan dilokasi tersebut dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, sambil mewawancarai pihak-pihak yang terkait terutama anggota BUMDes dan kepala Desa Simbang.
2. Mencari literatur dan berdiskusi dengan anggota tim pelaksana kegiatan.
3. Pengurusan ijin kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam masa pandemi.
4. Pengumpulan peserta BUMDes dan dilakukan sosialisasi
5. Pelatihan dan Pembinaan terhadap peserta BUMDes
6. Evaluasi hasil kegiatan dan pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dimana kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan beberapa hal yang terkait strategi pengembangan BUMDes, menyampaikan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki BUMDes serta memberikan solusi yang dapat dilakukan oleh BUMDes di Desa Simbang, selain sosialisasi pelaku BUMDes juga diberikan pelatihan berupa pembuatan laporan keuangan dimana penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu permasalahan utama dalam program BUMDes ini.



Gambar 2. Sosialisasi Strategi Pengembangan BUMDes



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

Peserta pelatihan 100% hanya menjalankan kebiasaan yang turun temurun dilakukan oleh pengelola BUMDes, namun tidak terjadi perkembangan karena tidak adanya pelatihan dan pencerahan dalam pengelolaan dan pengembangan. Berdasarkan pembinaan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan didapatkan peserta pelatihan menjadi paham atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam mengelola BUMDes.

Kegiatan ini difokuskan kepada strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Pemerintah Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, dari hasil kegiatan yang dilakukan ada beberapa hal yang dapat ditekankan baik dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman maupun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi BUMDes, yaitu :

Strengths (kekuatan).

BUMDes Tuo Marendeng Desa Simbang memiliki kekuatan yang dapat di manfaatkan dengan baik antarlain adanya potensi sumberdaya Alam berupa pertanian dan peternakan yang seharusnya dapat di manfaatkan oleh Pemerintah Desa Simbang untuk mengembangkan BUMDes Tuo Marendeng Desa Simbang.

***Weakness (kelemahan)***

BUMDes Desa Simbang memiliki beberapa kelemahan yang harus diantisipasi antara lain keterbatasan kemampuan manajemen yang dimiliki oleh anggota BUMDes .

Opportunities (Peluang)

Peluang yang dimiliki BUMDes Desa Simbang antara lain Keadaan wilayah Desa Simbang yang merupakan salah satu pusat perkonomian di Kecamatan Pamboang membuat BUMDes Desa Simbang memiliki peluang yang baik dalam memasarkan produk alam atau jasa program usaha BUMDes Desa Simbang.

Threats (ancaman)

Beberapa ancaman yang dialami oleh BUMDes Desa Simbang antara lain masuknya pesaing baru dan perubahan teknologi yang mau tidak mau harus diikuti oleh anggota BUMDes Desa Simbang sehingga membuat Pemerintah Desa Simbang harus membuat strategi berupa inovasi yang efektif untuk mengantisipasi adanya ancaman tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat***Faktor Pendukung***

Faktor pendukung strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Pemerintah Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya keterbukaan dari BUMDes kepada Pemerintah Desa Simbang.
2. Jaringan distribusi pasar yang jelas.
3. Adanya fasilitas oleh Pemerintah Desa Simbang BUMDes dalam menunjang kinerja BUMDes seperti rungan dan alat kerja lainnya.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan BUMDes Desa Simbang yaitu :

1. BUMDes belum diberikan kewenangan dalam mengelola potensi sumber daya alam Desa Simbang
2. Keterbatasan anggaran BUMDes.
3. Tidak dilakukannya evaluasi kinerja BUMDes.
4. Kurangnya kemampuan manajemen yang dimiliki oleh BUMDes.
5. Kurangnya kemampuan BUMDes Desa Simbang dalam melayani pembeli atau pelanggan.
6. Kemampuan mengoperasikan teknologi yang kurang dikuasai anggota BUMDes.

Upaya-Upaya Yang Dilakukan

Untuk Mengatasi Hambatan- Hambatan Yang Dihadapai Dalam Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene berdasarkan informasi yang didapatkan upaya yang dapat dilakukan yaitu :

1. Pemerintah Desa Simbang sudah menyerahkan program terhadap BUMDes yang dimana program tersebut berupa penyewaan lapangan futsal dan badminton.
2. Penetapan anggaran yang diberikan Kepada BUMDes Desa Simbang dalam musyawarah Desa Simbang dan melakukan pengajuan anggaran ke pemerintah daerah bahkan pusat untuk menambah anggaran modal BUMDes.
3. Mengamati kinerja BUMDes dan Menanyakan langsung kepada pengurus BUMDes Desa Simbang periode sebelumnya mengenai apa yang sudah dialami



oleh BUMDes, menjadikan pengalaman sebagai bahan evaluasi BUMDes kedepannya.

4. Menambah fasilitas pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Simbang dalam menunjang kemampuan manajemen, Pemerintah Desa juga memberikan arahan-arahan dalam proses manajemen yang baik terhadap BUMDes Desa Simbang sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen bagi pengurus BUMDes Desa Simbang.
5. Pengadaan fasilitas ruangan yang sempit sudah dilakukan upaya perencanaan pemindahan ruangan yang semula dipakai sebagai gudang dan sedang memulai proses pembersihan dan renovasi.
6. Memberikan pemahaman- pemahaman dari adanya pelatihan yang dilakukan dalam melayani konsumen yang baik.
7. Adanya pelatihan yang berbasis teknologi serta bimbingan cara pengaplikasian penggunaan teknologi dari Pemerintah Desa Simbang, dan meminta intansi terkait dengan memberikan pelatihan-pelatihan penggunaan teknologi bidang usaha kepada BUMDes Desa Simbang

KESIMPULAN

Berdasarkan pembinaan serta pelatihan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi terdapat beberapa faktor pendukung dalam strategi pengembangan BUMDes Desa Simbang yang bisa untuk terus dipertahankan ataupun dikembangkan.

Selain itu, terdapat pula beberapa hambatan yang ditemukan dalam strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan hasil observasi meliputi BUMDes, kurangnya kemampuan manajemen, kurangnya kemampuan pengoperasian teknologi dan kurangnya dalam melayani pelanggan, namun dengan dilakukannya sosialisasi dan pelatihan pembuatan laporan keuangan peserta BUMDes kini semakin bertambah pemahaman ataupun ilmu dalam mengelola BUMDes serta laporan keuangannya.

Diharapkan agar supaya pelaksanaan pengembangan BUMDes tetap berjalan dengan baik maka pemerintah desa melakukan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan strategi pengembangan (BUMDes) meliputi program yang sesuai dengan potensi sumberdaya alam yang ada, anggaran yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes, pengamatan kinerja BUMDes, melengkapi fasilitas sesuai dengan kebutuhan BUMDes, membuat pelatihan- pelatihan pengelolaan usaha, melakukan pelatihan pelayanan terhadap pelanggan dan pemahaman tentang teknologi yang berkembang dalam dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N.H., 2015. *Manajemen Strategi Pemasaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- David. Freed R. 2010. *Manajemen Strategis*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong. J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat: Jakarta



Salusu. 2015. *Pengambilan Eputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama. Simamora, henry. 1997, *manajemen sumberdaya manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wheelen, Thomas L dan Hungger, J. Davis, (1995), *Strategic Management and Bussiness Policy*, Singapore: Addison Wesley

WijayaDavid. 2018. *BUM Desa Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Gava Media.